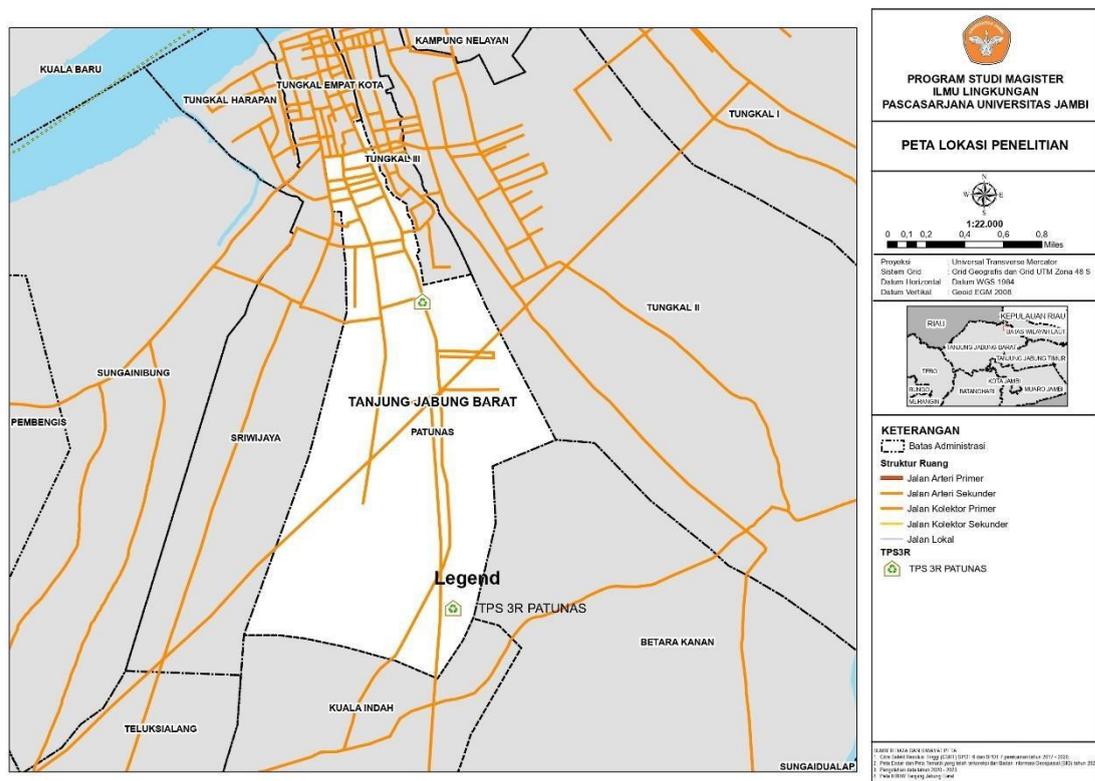


BAB 3 METODE PENULISAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penulisan

Penulisan ini dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada wilayah hilir tepatnya di TPS 3R Tunas Jaya yang menaungi Kelurahan Patunas. Penulisan ini dilakukan selama \pm 1 bulan pada . Berikut merupakan peta lokasi Penulisan pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian

3.2 Pendekatan Penulisan

Penulisan ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Basrowi dan Suwandi (2009) melalui Penulisan kualitatif mengatakan jika Penulis bisa mengidentifikasi subjek dan merasakan apa yang dirasakan subjek dalam kehidupan sehari-hari. Pada Penulisan kualitatif Penulis akan mengerti latar belakang suasana serta kejadian natural sesuai dengan yang sedang diteliti. Dari setiap kejadian tersebut merupakan objek yang unik, karena berlainan konteksnya. Tujuan dari Penulisan kualitatif adalah untuk menguasai situasi dengan memusatkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret suatu

kondisi yang natural (*natural setting*), mengenai apa yang sesungguhnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi. Yusanto (2020) mengatakan bahwa jika Penulisan kualitatif mempunyai berbagai macam pendekatan, sehingga Penulis bisa memilah dari berbagai macam pendekatan untuk menyesuaikan subjek yang hendak ditelitinya. Yulianty dan Jufri (2020) dalam Penulisan kualitatif, analisis data wajib dilakukan dengan cermat supaya data- data yang telah didapat dapat dinarasikan dengan baik, hingga dapat menciptakan hasil riset yang layak. Sebaliknya dalam artikel ini, ingin menelaah dengan cara menyeluruh dalam menguasai konsep Penulisan kualitatif

1. Komplementaritas yang bertujuan untuk elaborasi, meningkatkan ataupun mengklarifikasi hasil dari satu metode dengan hasil dari metode lain (misalnya, menggunakan data kualitatif untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan data kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang luas).
2. Pengembangan: menggunakan hasil dari satu metode untuk mengembangkan atau menginformasikan penggunaan metode lain dimana pengembangan ditafsirkan secara luas untuk memasukkan pengambilan sampel dan implementasi.
3. keputusan pengukuran. Inisiasi: menggunakan hasil dari metode yang berbeda satu sama lain untuk mencari area ketidaksesuaian untuk menghasilkan wawasan inovasi baru.

3.2 Teknik Pengambilan Informan

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *non probability sampling*. Penulis menggunakan teknik yang berjenis *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Informan yang menjadi objek pada Penulisan merupakan *key informan*. Menurut Moelong (2014), *key Informan* adalah mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada Penulis, tetapi juga bisa memberi masukan tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan. Jenis data yang digunakan dalam Penulisan

ini adalah kualitatif. Tenaga ahli dipilih sebagai informan kuesioner karena mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mendalam terkait pengelolaan sampah di TPS3R. Mereka terdiri dari pejabat Dinas Lingkungan Hidup, tim pengelola TPS3R, petugas operasional, RT setempat dan Warga yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pengelolaan sampah. Informasi dari tenaga ahli ini penting untuk mendapatkan perspektif profesional mengenai tantangan, peluang, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan efektivitas sistem TPS3R secara berkelanjutan. Berikut ini data total Informan pada Penulisan ini. Berikut merupakan informan dalam Penulisan disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Informan yang akan diwawancarai

No	Asal Instansi	Jenis Informan	Jumlah (Orang)
1	Kabid. Persampahan DLH	Informan kunci	1 (satu) orang
2	Ketua TPS 3R dan Anggota	Informan utama	2 (dua) orang
3	Lurah Patunas	Informan pendukung	1 (satu) orang
4	Ketua RT 01 dan warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
5	Ketua RT 02 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
6	Ketua RT 03 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
7	Ketua RT 04 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
7	Ketua RT 05 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
7	Ketua RT 06 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
7	Ketua RT 07 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
7	Ketua RT 08 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
7	Ketua RT 09 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
7	Ketua RT 10 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
7	Ketua RT 11 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
7	Ketua RT 12 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
7	Ketua RT 13 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
7	Ketua RT 14 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
7	Ketua RT 15 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
7	Ketua RT 06 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang

8	Ketua RT 17 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
9	Ketua RT 18 dan Warga	Informan pendukung	2 (satu) orang
10	Ketua RT 19 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
11	Ketua RT 20 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
12	Ketua RT 21 dan Warga	Informan pendukung	2 (dua) orang
TOTAL			46 (Empat Puluh Ena) Orang

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas pengelolaan sampah rumah tangga di TPS3R Tunas Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat, partisipasi masyarakat, dan kondisi fasilitas TPS3R. Observasi ini bersifat non-partisipan dengan tujuan untuk mendapatkan data faktual dan objektif. Fasilitas TPS3R menjadi salah satu aspek penting yang diamati, meliputi jumlah, jenis, dan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Selain itu, proses pengelolaan sampah, seperti pemilahan, daur ulang, serta pengolahan sampah organik, juga menjadi fokus observasi untuk menilai sejauh mana operasional TPS3R berjalan efektif. Keterlibatan masyarakat dalam aktivitas TPS3R diamati untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi mereka, baik dalam menyetorkan sampah maupun mengikuti program yang diadakan. Terakhir, tingkat pemanfaatan fasilitas TPS3R turut diamati untuk mengetahui seberapa optimal masyarakat memanfaatkan layanan yang disediakan oleh TPS3R. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data faktual dan akurat yang mendukung analisis Penulisan.

2. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pengelolaan TPS3R, seperti petugas TPS3R, Rukun Tetangga, warga setempat, dan pihak yang berwenang pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dalam wawancara tersebut, beberapa aspek yang ditanyakan meliputi peran dan tanggung jawab, hambatan pelaksanaan, dukungan pemerintah, serta proses manajemen dalam pengelolaan TPS3R. Untuk aspek peran dan tanggung jawab, wawancara menggali deskripsi tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat. Hambatan pelaksanaan, di sisi lain, berfokus pada jenis kendala yang dihadapi dalam pengelolaan TPS3R. Selain

itu, wawancara juga menggali informasi mengenai dukungan pemerintah, baik berupa kebijakan, pendanaan, maupun fasilitas yang tersedia. Terakhir, wawancara juga mencakup aspek CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*) berfokus pada proses dalam pengelolaan TPS3R. pertanyaan diajukan berdasarkan panduan wawancara yang telah disusun kemudian informan yang dipilih merupakan orang yang dianggap mengetahui kondisi TPS 3R, konsumen, dan non konsumen. Adapun manfaat dari wawancara ini untuk membantu dalam penyusunan analisis SWOT meliputi dua faktor yaitu IFAS dan EFAS

3. Telaah Dokumen

Merujuk pada proses dalam menganalisis, menilai, dan mengevaluasi data untuk mendapatkan wawasan atau pemahaman yang lebih mendalam pada Penulisan ini berdasarkan tujuan pertama untuk menganalisa bagaimana pengelolaan TPS3R Tunas Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat setelah melakukan wawancara mendalam, observasi dan temuan-temuan dilapangan. Menganalisa faktor-faktor yang menjadi pendorong masyarakat dalam berpartisipasi dalam mengelola dan memilah jenis-jenis sampah, setelah menganalisa hasil wawancara mendalam dilakukan pengelompokkan untuk membuat rancangan analisis SWOT untuk berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pengelolaan sampah pada TPS3R Tunas Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

3.4 Analisis SWOT

Pada studi kasus TPS3R Tunas Jaya yang akan diidentifikasi merupakan faktor internal dan faktot eksternal yang merupakam tujuan 2 (dua) pada Penulisan ini. Adapun tujuan dari metode SWOT ini untuk merumuskan strategi agar maksimal dari segi kekuatan maupun peluang dan meminimalisir kelemahan serta ancaman dalam berjalannya pengelolaan TPS3R Tunas Jaya.

Analisis data SWOT meliputi faktor internal dan eksternal meliputi data-data yang diperoleh berdasarkan petunjuk teknik TPS 3R Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tahun 2017 serta informasi eksisting di lokasi Penulisan, serta hasil penilaian dari beberapa pakar yang memiliki pengetahuan terkait pengelolaan sampah rumah tangga di TPS3R Tunas Jaya Tanjung Jabung Barat. Pendekatan ini memastikan strategi yang dirumuskan relevan dengan kondisi nyata

di lapangan dan dapat diterapkan secara efektif.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Unsur-unsur SWOT terdiri dari kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*). Faktor eksternal dan internal digunakan untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities* dan *threats* (O dan T), di mana faktor ini bersangkutan dengan kondisi- kondisi yang terjadi diluar Perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

2. Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths* dan *weaknesses* (S dan W), dimana faktor ini bersangkutan dengan kondisi yang terjadi di dalam perusahaan yang mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Meliputi semua macam manajemen fungsional, pemasaran, keuangan, operasi dan sumber daya manusia, Penulisan dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan (*corporate culture*). Setelah matriks faktor strategi internal dan eksternal disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kuantitatif, yaitu matriks SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan.

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang	X	Y	X x Y
Jumlah	X	Y	X x Y
Ancaman	X	Y	X x Y
Jumlah	X	Y	X x Y
Total	X	Y	X x Y

Gambar 3. 2 Matriks Faktor Strategis

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan	X	Y	X x Y
Jumlah	X	Y	X x Y
Kelemahan	X	Y	X x Y
Jumlah	X	Y	X x Y
Total	X	Y	X x Y

Untuk merumuskan strategi maka dapat diketahui dari posisi nilai plot faktor internal dan eksternal pada diagram di atas dengan uraian sebagai berikut:

Kuadran 1 : Posisi ini menunjukkan berada dipihak yang sangat menguntungkan (*on the track*) Memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada. Adapun upaya yang harus dilakukan yaitu melakukan ekspansi guna mempercepat pertumbuhan dalam strategi dalam suatu kebijakan.

Kuadran 2 : Pada posisi ini ancaman patut diwaspasi meskipun performa sudah cukup baik, namun seiring berjalannya waktu ancaman dapat datang dari berbagai arah. Adapun strategi yang dapat diupayakan dengan cara disverifikasi strategi yaitu mencari peluang yang belum ada.

Kuadran 3 : Pada posisi ini menunjukkan performa dibawah rata-rata merujuk pada kelemahan internal. Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan performa yaitu mengubah startegi yang ada agar mendapatkan peluang baru sebagai strategi.

Kuadran 4: Pada posisi ini performa sangat lemah dan tidak menguntungkan. Upaya yang dilakukan mempertahankan kekuatan internal agar tetap berjalan dan meminimalisir ancaman.

Kemudian dilakukan perumusan strategi SWOT yang berguna untuk mengembangkan alternatif strategi digunakan matriks SWOT untuk membantu dalam melakukan pencocokkan antar kekuatan dan peluang (strategi SO), kekuatan dan ancaman (strategi ST), kelemahan dan peluang (strategi WO) serta kelemahan dan ancaman (strategi WT) dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3. 2 Matriks dalam analisis SWOT

Eksternal	Internal	
	<i>Strength(S)/Kekuatan</i>	<i>Weakness(W)/Kelemahan</i>
<i>Opportunity(O)/Peluang</i>	SO	WO
<i>Threat (T)/Ancaman</i>	ST	WT

Keterangan:

1. SO bertujuan memanfaatkan kekuatan internal untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal
2. ST bertujuan memanfaatkan kekuatan untuk menghindari dampak dari ancaman eksternal
3. WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan cara mengambil peluang eksternal
4. WT bertujuan untuk mempertahankan atau mengurangi kelemahan internal dalam upaya menghindari ancaman eksternal

